

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Menurut pengertiannya bahasa merupakan simbol bunyi yang keluar dari alat ucap manusia. Selain itu juga, bahasa adalah alat komunikasi yang menggunakan simbol vokal dan bersifat arbiter (Keraf dalam Rahman 2005). Keterampilan dalam berbahasa ada empat yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan juga menulis. Empat keterampilan ini saling berkaitan dalam pemerolehannya. Pada tahapan pertama, manusia kecil (bayi) baru mampu menyimak hal yang dia dengar, kemudian tahapan selanjutnya adalah berbicara. Setelah tahapan kedua terlewati maka manusia bisa membaca dan juga menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dilihat dari sifatnya dikategorikan sebagai bahasa lisan karena bisa didengarkan sedangkan membaca dan juga menulis merupakan kategori bahasa tulisan karena berwujud rangkaian huruf yang dapat dilihat. Suyatna (2005:2) berpendapat bahwa menyimak dan berbicara merupakan keterampilan reseptif dikarenakan dalam proses kegiatan tersebut orang tidak selalu aktif menerima, menangkap, memahami dan juga mengingat ujaran yang disampaikan. Lain halnya dengan membaca dan menulis yang termasuk ke dalam keterampilan produktif yang terlibat langsung secara aktif memproduksi gagasan-gagasan ataupun informasi dengan menggunakan bahasa sehingga bisa didengar ataupun dibaca oleh orang lain.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan yang penting. Dalam melakukan kegiatan menulis, seseorang dapat mengungkapkan atau mengekspresikan ide dan gagasan yang dituangkan dalam sebuah karya. Menulis dianggap sebagai kegiatan yang sangat sulit dan juga kompleks. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam menulis seperti ejaan, tata bahasa, gaya bahasa, jenis kalimat, dan elemen lain yang harus ada dalam sebuah tulisan.

Menulis mempunyai banyak manfaat terutama bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Hampir semua kegiatan yang dilalui siswa akan berhubungan dengan menulis terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa menulis pemahaman tentang pelajaran yang telah diajarkan oleh guru baik mencatat apa yang telah diberikan guru ataupun ketika guru memberikan tes untuk mengukur keterpahamanya. Selain itu, ketika siswa belajar di jenjang yang lebih tinggi seperti di perguruan tinggi, salah satu syarat yang harus dicapai untuk dinyatakan lulus adalah dengan menuliskan karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, pelajaran menulis sudah diajarkan kepada anak semenjak dia berada di kelas rendah.

Sebelum mengenalkan pada pembelajaran menulis, guru mengajarkan siswa tentang menulis permulaan. Guru mengenalkan lambang-lambang huruf kepada siswa terlebih dahulu. Setelah itu siswa diperkenalkan dengan tulisan tegak bersambung dan lain sebagainya sehingga siswa mampu menulis pemahaman tentang pelajaran yang diberikan di sekolah. Semua hal itu tidak menjadikan siswa terbiasa atau bahkan terampil dalam menulis, seperti yang diungkapkan oleh IEA (*International Education Achievement*). Kemampuan menulis orang Indonesia masih rendah hal ini berdasarkan

survei yang dilakukan oleh IEA yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang budaya menulis dan membacanya masih berada di bawah rata-rata. Indonesia masih berbudaya lisan karena masih banyak orang yang berbicara daripada membaca ataupun menulis.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis orang Indonesia salah satunya adalah rendahnya kemampuan membaca. Ada keterkaitan antara kegiatan menulis dan juga membaca. Seseorang akan mudah untuk menuangkan ide atau gagasannya ketika dia sering membaca. Semakin banyak buku yang dibaca maka tulisan yang dituangkan akan semakin beragam dan kaya akan kosa kata. Disadari atau tidak, kemampuan membaca berdampak pada lemahnya seseorang dalam menuangkan sebuah tulisan. Dengan membaca seseorang akan mempunyai wawasan yang lebih luas dan kosa katanya pun akan lebih banyak jika dibandingkan dengan orang yang jarang membaca, sehingga orang yang frekuensi membacanya lebih tinggi ketika menulis akan banyak ide atau gagasan yang bisa dituangkan. Selain itu, metode atau media yang digunakan tidak membuat siswa tertarik untuk menulis. Siswa bosan dan jenuh dengan kegiatan menulis yang monoton semenjak mereka berada di sekolah dasar seperti halnya membuat karangan sebagai tugas sekolah. Alasan lainnya adalah tidak adanya contoh (*role model*) sebagai panutan dalam menulis. Untuk menumbuhkan minat menulis siswa, terlebih dahulu guru harus memberikan contoh dengan produktif dalam menulis. Alangkah lebih baik jika tulisan yang dibuat guru bisa dijadikan buku pelajaran bagi siswanya karena guru yang lebih memahami tentang kondisi siswa di

kelas. Seperti yang diungkapkan Conny Semiawan pakar kreativitas dari UNJ dalam Kusumah (2011) mengatakan:

**Diperlukan sebuah kreativitas untuk menulis yang enak dibaca dan bermanfaat. Kreativitas muncul, bila terus didorong melalui berbagai latihan, termasuk latihan menulis. Sayangnya, budaya menulis belum menjadi primadona di sekolah kita. Masih banyak peserta didik kita yang tak mampu untuk menulis. Bahkan menuliskan ide atau gagasannya sendiri. Perlu dicari solusi memecahkan masalah ini. Anak didik di sekolah kita harus pandai menulis. Para guru ditantang untuk menemukan metode baru dalam mengembangkan kreativitas menulis.**

Membangun suatu gagasan dalam menulis diperlukan 'IREX', hal ini diungkapkan oleh Alwasilah (2005:149) bahwa menulis itu perlu 'IREX'. IREX disini adalah *inspiration* atau ide, *research* atau pencarian atau penelitian, dan *experience* atau pengalaman. Dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis hal yang pertama harus dimiliki oleh seseorang adalah ide atau inspirasi. Inspirasi bisa datang tanpa diduga-duga dan tanpa disangka. Misalnya saja seseorang akan mendapatkan inspirasi atau ide ketika merasa sedih ataupun senang. Cerita yang tertuang ketika penulis dalam keadaan sedih adalah cerita yang berbau kesedihan, berbeda dengan cerita ketika penulis merasa senang yang tertuang adalah cerita kebahagiaan ataupun keceriaan. Kemudian yang kedua adalah penelitian atau riset. Dalam menulis seseorang membutuhkan bukti atau fakta untuk mendukung argumen yang akan diungkapkannya sehingga tidak akan muncul istilah *common sense* atau pemikiran yang umum saja. Hal yang ketiga adalah pengalaman. Seperti pepatah yang mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik, begitu pula dalam hal keterampilan seseorang dalam menulis. Apabila dia menulis dengan intensitas yang sering maka pengalaman menulisnya akan semakin banyak dan menjadikannya terampil dalam menulis. Ketika menulis, seseorang akan mengalami kegagalan, kesalahan, dan kemandegan dalam mencari ide tetapi

dengan tingginya kuantitas dalam menulis dan juga pengalaman yang telah didapat maka dengan berjalannya waktu hal tersebut bisa berubah menjadi keberhasilan dalam menulis. Ketiga hal tersebut apabila bisa dilakukan maka akan meningkatkan kualitas seseorang dalam menulis.

Dalam menciptakan generasi mendatang yang lebih produktif dalam menulis, maka hal yang harus dilakukan adalah dengan memberikan rangsangan-rangsangan yang tepat terhadap generasi muda terutama pada tingkat dasar. Guru sebagai pengajar harus bisa memotivasi siswanya dalam menulis. Motivasi yang diberikan guru bukan saja dilakukan pada saat proses pembelajaran tetapi juga setelah pembelajaran itu berlangsung. Hal ini dilakukan agar siswa memahami tentang konsep menulis dan diharapkan ketika proses pembelajaran berakhir siswa akan terus menulis. Siswa diajak untuk menyukai kegiatan menulis tanpa ada tekanan ataupun beban. Oleh karena itu, guru harus menciptakan motivasi yang baik untuk meningkatkan keinginan siswa dalam menulis. Selain dengan memotivasi siswanya, guru juga bisa menggunakan media sebagai alat bantu untuk menciptakan iklim menulis yang baik. Dengan pemilihan media yang tepat dan cocok dalam pembelajaran menulis maka anak akan menjadikan kegiatan menulis sebagai kegiatan yang menyenangkan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku catatan harian. Hal ini berdasarkan sifatnya yang tidak mengekang dan juga membuat siswa senang akan menulis. Siswa bisa menuangkan semua ide yang ada dalam pikirannya dengan konsep yang jelas kedalam buku catatan harian tanpa ada rasa takut.

Penggunaan buku catatan harian dalam pembelajaran menulis diharapkan bisa meningkatkan kebiasaan siswa dalam menulis. Berdasarkan sifat dari buku catatan harian yang bersifat tidak formal, siswa bisa menulis setiap saat dan dimana saja. Misalkan ketika siswa sedang berlibur mereka bisa menulis kegiatan yang dialaminya dalam buku catatan harian. Begitupun dengan waktunya, siswa bisa menulis ketika keesokan harinya setelah bangun tidur, atau ketika menjelang tidur, dan bisa juga dilakukan disela kegiatan yang mereka lakukan. Pembiasaan yang dilakukan akan membuat siswa secara terus menerus menulis di buku catatan harian sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan yang dilakukannya. Pembiasaan menulis yang diterapkan kepada siswa juga akan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Berawal dari menulis hal yang terjadi sehari-hari dan diharapkan meningkat menjadi tulisan yang lebih ilmiah.

Keterampilan dalam menulis hanya bisa dicapai ketika seseorang terbiasa melakukan kegiatan menulis. Seperti pepatah yang diungkapkan oleh Wijaya dalam kompasiana bahwa menulis itu diibaratkan sebuah pisau. Ketika pisau itu sering diasah maka akan semakin tajam dan bermanfaat, berbeda dengan pisau yang tidak pernah diasah, pisau itu akan tumpul dan berkarat. Begitu pula dengan keterampilan menulis seseorang, ketika mereka terbiasa dengan menulis maka tulisan yang dihasilkan akan semakin baik dan isinya semakin jelas.

Menulis merupakan sebuah kreativitas yang dimiliki oleh setiap orang. Semakin sering seseorang melatih keterampilannya dalam menulis maka akan menciptakan sebuah tulisan yang sangat baik dan bermakna. Begitupun sebaliknya keterampilan

seseorang akan menurun ketika mereka jarang atau bahkan menghilangkan kebiasaannya dalam menulis. Menulis membutuhkan suatu proses yang dilakukan terus menerus dan tidak terhenti.

Penelitian tentang penggunaan buku catatan harian telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ida Hamidah (2006) yang dilakukan di SMPN 29 Bandung dengan judul “Penerapan Media Menulis Catatan Harian dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi”. Selain itu juga, penelitian berjudul “Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Catatan Harian Artifisial” yang dilakukan oleh Ella Nofiarty pada tahun 2006. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa catatan harian merupakan alat bantu yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam menulis terutama menulis karangan narasi. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menggunakan media buku catatan harian untuk meningkatkan kebiasaan menulis dan keterampilan menulis siswa khususnya yang dilakukan di SDN Sariwangi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam sebuah penelitian diperlukan untuk melihat permasalahan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) siswa sulit untuk menuangkan gagasan dalam sebuah kalimat sehingga sulit untuk membuat sebuah karangan.
- 2) siswa menulis hanya di sekolah dan hanya menulis hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran sekolah seperti menyalin, atau tugas sekolah lainnya.

- 3) siswa tidak menggunakan buku catatan harian untuk menuliskan peristiwa yang terjadi sehari-harinya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena banyak permasalahan yang dihadapi dalam melakukan penelitian. Masalah yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis sangat luas. Supaya penelitian yang dilakukan lebih efisien dan berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh pembelajaran menulis dengan menggunakan buku catatan harian terhadap kebiasaan menulis dan keterampilan menulis.

Media yang digunakan dalam pembelajaran sangat beragam, begitu pula dalam pembelajaran bahasa. Dalam penelitian ini hanya buku catatan harian yang digunakan sebagai media pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis. Buku catatan harian juga dirasakan penulis cocok untuk meningkatkan kebiasaan menulis siswa. Selain mudah, buku catatan harian lebih ekonomis. Semua siswa bisa memiliki buku catatan harian. Buku catatan harian bisa dengan mudah dimiliki oleh siswa. Mereka bisa mendapatkannya di toko buku, atau dengan membuat buku catatan hariannya sendiri dari kertas yang tidak terpakai. Dengan menggunakan buku catatan harian ini, siswa bisa menuliskan kegiatan sehari-hari sehingga mereka akan terbiasa menulis dan akan meningkatkan keterampilannya dalam menulis. Berdasarkan sifatnya yang memaparkan atau menceritakan kegiatannya sehari-hari maka tulisan yang dilakukan siswa bersifat narasi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah langkah yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian karena rumusan masalah ini merupakan sebuah upaya untuk menyatakan secara tertulis pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya didapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) bagaimana pengaruh buku catatan harian terhadap kebiasaan menulis siswa?
- 2) bagaimana pengaruh buku catatan harian terhadap keterampilan menulis siswa?
- 3) bagaimana pengaruh buku catatan harian terhadap kebiasaan menulis dan keterampilan menulis siswa?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian ada keinginan yang dicapai sehingga penelitian ini berguna ketika diterapkan di lapangan. Keinginan tersebut dituangkan dalam sebuah tujuan dalam penelitian. Tujuan dalam penelitian terbagi menjadi dua yang pertama adalah tujuan umum penelitian yang membahas secara umum tentang keinginan peneliti yang akan dicapai. Kedua adalah tujuan secara khusus penelitian ini dilakukan. Tujuan ini bisa membantu peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti tahu tujuan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) tujuan Umum Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari penggunaan buku catatan harian terhadap kebiasaan menulis dan keterampilan menulis yang dilakukan di SDN Sariwangi.

### 2) tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus penelitian ini untuk melihat:

- a. besarnya pengaruh penggunaan buku catatan harian dalam kebiasaan menulis siswa,
- b. besarnya pengaruh buku catatan harian terhadap keterampilan siswa dalam menulis, dan
- c. pengaruh buku catatan harian dalam pembelajaran menulis.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Pada setiap penelitian diharapkan bermanfaat terutama bagi objek yang ditelitinya, begitupun dengan penelitian ini. Penelitian tentang menulis ini diharapkan memberikan manfaat yang besar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya dalam hal pembelajaran menulis. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua kategori yaitu manfaat secara teoretis dan juga manfaat secara praktis. Manfaat secara teoretis adalah manfaat secara teori. Penelitian yang dilakukan akan menyumbang suatu teori, baik menyumbang teori baru atau mengembangkan teori yang sudah ada. Selain itu, manfaat praktis adalah manfaat yang bisa didapat secara praktek langsung di lapangan. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Manfaat teoretis

Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap teori kebiasaan menulis dan juga keterampilan menulis untuk siswa pada tingkat sekolah dasar. Guru sekolah dasar khususnya guru kelas V bisa menerapkan teori pada penelitian ini untuk mengembangkan kebiasaan menulis dan keterampilan menulis siswanya. Selain itu, Siswa mempunyai media baru dalam menulis dengan menggunakan buku catatan harian. Buku catatan harian yang digunakan siswa diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan menulisnya dan siswa bisa menghasilkan tulisan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

### 2) Manfaat praktis

- a. memperbaiki persepsi siswa tentang anggapan bahwa menulis sangat sulit dan kompleks. Siswa membutuhkan suatu keterampilan dalam menulis. Keterampilan tersebut bisa dicapai siswa ketika mereka terus mengasah keterampilannya dalam menulis dengan membiasakan dirinya untuk menulis. Pembiasaan ini harus muncul dari dalam diri siswa itu sendiri sehingga menjadi motivasi yang positif dalam menulis.
- b. guru mempunyai media baru dalam pembelajaran menulis sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran mengarang ataupun menulis. Berdasarkan sifatnya yang menyenangkan buku catatan harian bisa membangkitkan keinginan siswa dalam menulis. Media ini bisa digunakan siswa untuk menulis berbagai hal

atau kejadian yang telah dialaminya sehari-hari. Siswa menulis tentang hal-hal yang dianggapnya biasa sampai hal yang dianggapnya luar biasa. Seiring berjalannya waktu tulisan yang ditorehkan siswa akan berkembang. Tulisan yang pertama kali dibuat di catatan hariannya akan berbeda dengan tulisan yang dibuat setelah beberapa tahun siswa menggunakan buku catatan hariannya itu. Ada peningkatan dalam hal gaya bahasa, penuangan ide atau gagasan yang lebih matang, dan kerapian dalam tulisannya.

### **1.7 Asumsi Penelitian**

Asumsi atau bisa disebut sebagai anggapan dasar dimunculkan dalam sebuah penelitian untuk melihat kenyataan yang terjadi di lapangan. Asumsi ini bisa membantu penulis untuk melihat permasalahan yang akan ditelitinya. Berdasarkan asumsi dalam penelitian ini maka penelitian tentang pengaruh buku catatan harian terhadap kebiasaan menulis dan keterampilan menulis dilaksanakan. Maka, penelitian ini mempunyai anggapan dasar sebagai berikut:

- 1) pembelajaran menulis merupakan hal yang kompleks dan sulit sehingga siswa khususnya harus sering diberikan latihan agar terampil dalam menulis.
- 2) kejenuhan merupakan salah satu faktor siswa sulit untuk menulis. Guru harus memberikan siswa cara yang menarik dalam menulis. Penggunaan buku catatan harian akan memberikan hal baru bagi siswa terutama dalam hal menulis.
- 3) kesulitan siswa dalam membuat suatu karangan atau tulisan karena tema yang tidak dipahami. Oleh karena itu, guru memberikan tema yang mudah dan dekat dengan kehidupan siswa.

## 1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Dalam dari hipotesis perlu dibuktikan kebenarannya melalui data-data yang terkumpul dan berdasar penelitian yang dilakukan. Hipotesis akan ditolak ataupun diterima berdasarkan hasil jawaban dari penelitian. Berdasarkan asumsi-asumsi di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) penggunaan buku catatan harian berpengaruh terhadap kebiasaan menulis siswa.
- 2) penggunaan buku catatan harian berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa.
- 3) penggunaan buku catatan harian berpengaruh terhadap kebiasaan menulis dan keterampilan menulis siswa.

## 1.9 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian atau pemahaman tentang kata kunci yang ada dalam penelitian. Untuk mempermudah pemahaman dalam membaca penelitian ini, maka ada beberapa definisi operasional yang membantu memahami penelitian, yaitu:

- 1) pengaruh adalah suatu perubahan yang diakibatkan oleh sesuatu. Dalam penelitian ini, pembelajaran menulis dengan menggunakan buku catatan harian sebagai media pembelajaran menulis mempengaruhi siswa untuk terbiasa dan terampil dalam menulis. Siswa menjadi termotivasi dalam menulis setelah menggunakan buku catatan harian.
- 2) buku catatan harian adalah media atau alat bantu yang digunakan siswa dalam meningkatkan kebiasaan menulis dan juga keterampilan menulis siswa. Buku catatan

harian yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang digunakan siswa untuk menuliskan tentang peristiwa atau kegiatan yang dilakukannya sehari-hari. Tulisan yang dibuat siswa dalam buku catatan hariannya digunakan sebagai data dalam penelitian ini berdasarkan persetujuan dengan siswa.

- 3) kebiasaan menulis merupakan perilaku menulis yang dilakukan oleh siswa. Siswa menulis bukan hanya pada saat jam pelajaran tetapi mereka menulis di rumah juga. Kebiasaan menulis siswa di sini dinilai dari angket yang diberikan oleh peneliti. Siswa cukup menjawab pertanyaan tentang kebiasaan menulis yang diberikan oleh peneliti.
- 4) keterampilan menulis merupakan suatu proses siswa menjadi bisa menulis karena terbiasa menulis. Keterampilan yang dilihat dalam penelitian ini adalah siswa sudah mampu menuangkan ide atau gagasannya dalam sebuah tulisan. Siswa sudah memahami tentang dimensi atau elemen-elemen yang harus ada dalam sebuah tulisan terutama dalam tulisan narasi.